

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki berbagai jenis tanaman pangan penting bagi ketahanan pangan nasional. Di antara tanaman pangan tersebut salah satunya padi, padi memiliki peranan yang sangat strategis karena menjadi bahan baku utama penghasil beras, yaitu makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Pradiana et al., 2007). Beras tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama bagi sebagian penduduk, tetapi juga memiliki nilai sosial, ekonomi, dan politik yang tinggi, karena beras menjadi salah satu indikator kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian (padi) juga berperan besar dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan dan menjadi penopang penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Rahman et al., 2024).

Kenyataannya yang kita hadapi sekarang jumlah produksi beras masih diproduksi oleh petani petani kecil bahkan sebagian besar petani tersebut merupakan petani yang berada di desa. keterbatasan akses produksi dan akses ekonomi (pendapatan) dalam mengembangkan usahanya, berdampak menurunkan jumlah produksi padi di sebagian masyarakat dan akibatnya mengurangi pendapatan mereka.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat tahun 2025 menunjukkan bahwa produksi beras di wilayah Ciayumajakuning (yang meliputi Kabupaten Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, dan Kota Cirebon) mengalami tren penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota (Ton)
Ciayumajakuning, tahun 2022 – 2024

Jawa barat	Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota (Ton)		
	2022	2023	2024
Indramayu	855.976,24	822.510,00	822.510,00
Majalengka	326.905,32	322.483,0	279.550,82
Kuningan	160.299,65	150.736,00	129.025,55
Cirebon	285.680,38	286.361,00	294.880,86
Kota cirebon	497,70	444,00	368,58

Sumber : BPS provinsi jawa barat, Statistik Produksi Padi 2025

Berdasarkan data Tabel 1.1, Kabupaten Indramayu yang selama ini dikenal sebagai lumbung padi terbesar di Jawa Barat mengalami penurunan produksi dari 855.976,24 ton pada tahun 2022 menjadi 822.510,00 ton pada tahun 2024. Penurunan ini mencapai sekitar 33.000 ton dalam kurun waktu dua tahun. Sementara itu, Kabupaten Cirebon justru menunjukkan peningkatan produksi dari 285.680,38 ton pada tahun 2022 menjadi 294.880,86 ton pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Majalengka, Kuningan, dan Kota Cirebon memperlihatkan fluktuasi dengan kecenderungan sedikit menurun.

Tabel 1.2
Luas Panen Tanaman Padi (Hektar)
Ciayumajakuning, tahun 2022 – 2024

Jawa barat	Luas Panen Tanaman Padi (Hektar)		
	2022	2023	2024
Indramayu	245.329,29	230.457	212.866,19
Majalengka	100.950,53	100.124	87.220,48
Kuningan	48.250,13	44.816	41.522,97
Cirebon	84.892,18	82.797	84.465,74
Kota cirebon	159,8	137	99,81

Sumber : BPS provinsi jawa barat, Statistik Produksi Padi 2025

Apabila ditinjau lebih lanjut dari data Tabel 1.2, luas panen padi di Kabupaten Indramayu juga mengalami penyusutan signifikan, yaitu dari 245.329 hektar pada tahun 2022 menjadi 212.866 hektar pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan adanya pengurangan sekitar 32.000 hektar atau 13,23 persen hanya dalam waktu dua tahun. Penurunan ini mengindikasikan adanya persoalan struktural di sektor pertanian padi, seperti alih fungsi lahan, menurunnya kesuburan tanah, keterbatasan air irigasi, serta ketergantungan terhadap kondisi iklim.

Kondisi serupa juga dialami oleh Kabupaten Majalengka dan Kuningan, di mana luas panen dan volume produksi mengalami penurunan berturut-turut setiap tahunnya. Sebaliknya, Kabupaten Cirebon menunjukkan tingkat stabilitas yang relatif baik, bahkan terdapat peningkatan sekitar 2 persen pada tahun terakhir. Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan kebijakan daerah, ketersediaan infrastruktur irigasi, serta efektivitas kelembagaan petani turut mempengaruhi tingkat produksi dan luas panen di setiap wilayah.

Meskipun Kabupaten Indramayu masih menempati urutan pertama sebagai penghasil beras terbesar di wilayah Ciayumajakuning, tren penurunan yang terus terjadi menunjukkan adanya tantangan serius dalam mempertahankan produktivitas pertanian. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan dapat berdampak pada berkurangnya pasokan beras daerah maupun nasional, serta menurunkan tingkat kesejahteraan petani setempat.

Kabupaten Indramayu memiliki kondisi geografis yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah untuk pengembangan sektor pertanian, terutama tanaman padi. Dengan luas wilayah dan lahan sawah yang dominan, seharusnya daerah ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Namun kenyataannya, potensi tersebut belum diiringi oleh peningkatan produktivitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wilayah dan hasil aktual yang dicapai, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti efisiensi pengelolaan lahan, keterbatasan modal, serta kurang optimalnya penerapan teknologi pertanian.

Pendapatan petani tidak hanya bergantung pada hasil produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, pengalaman bertani, pemilihan varietas benih, serta modal usaha. Di antara faktor tersebut, modal menjadi elemen paling penting karena berperan dalam mendukung biaya produksi, pembelian sarana produksi, dan adopsi teknologi pertanian. Petani dengan keterbatasan modal cenderung sulit meningkatkan produktivitas, sehingga pendapatan yang diperoleh pun rendah.

Hal ini sejalan dengan teori produksi Cobb-Douglas yang dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas, yang menyatakan bahwa modal (capital) merupakan faktor penting dalam menentukan output produksi. Peningkatan modal dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan produktivitas lahan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani (Nur Rohmah, 2019).

Sektor pertanian di Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, menghadapi berbagai kendala yang menghambat produktivitas petani. Beberapa di antaranya adalah kekeringan pada musim kemarau, terbatasnya akses pemasaran hasil panen, serta harga padi yang fluktuatif (naik turun). Kekeringan mengakibatkan petani kesulitan mendapatkan air irigasi, sementara keterbatasan sarana pemasaran membuat hasil panen tidak terserap optimal ke pasar. Harga jual yang tidak stabil juga menyulitkan petani dalam memperkirakan pendapatan dan mengelola modal untuk musim tanam berikutnya.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, kelompok tani memiliki peran strategis sebagai wadah kerja sama, tempat belajar, dan sarana penguatan posisi tawar petani. Melalui kelompok tani, petani dapat saling bertukar pengetahuan, memperoleh bimbingan dari penyuluh pertanian, serta menjalin kemitraan dengan pihak pemerintah maupun swasta. Namun demikian, keberhasilan kelompok tani sangat bergantung pada dukungan pemerintah daerah, ketersediaan fasilitas pertanian, serta koordinasi antar kelompok petani yang masih perlu diperkuat lagi.

Masih banyak petani di Kecamatan Kertasemaya yang bergantung pada curah hujan, sementara penerapan sistem irigasi belum merata. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk memperluas infrastruktur irigasi serta meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan agar lebih adaptif terhadap perubahan iklim.

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi pertanian. Oleh karena itu, strategi peningkatan pendapatan perlu diarahkan pada efisiensi produksi, peningkatan nilai tambah produk pertanian, serta perluasan akses pasar. Dalam teori ekonomi mikro, pendapatan ditentukan oleh harga jual dan jumlah produksi. Artinya, peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan cara menekan biaya produksi, meningkatkan hasil panen, atau memperkuat posisi petani dalam rantai pemasaran.

Kecamatan Kertasemaya memiliki jumlah keseluruhan penduduk sekitar 66.577 ribu jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 33.490 orang dan penduduk perempuan sekitar 33.087 orang. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Kertasemaya relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kertasemaya tahun 2024.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Kertasemaya bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak sedikit masyarakat petani yang masih berada pada usia produktif melakukan pekerjaan ganda. Selain bekerja sebagai petani, mereka memanfaatkan waktu luang di luar musim tanam atau panen dengan bekerja sebagai tukang kayu, tukang batu, kuli bangunan, berdagang, dan pekerjaan lainnya. Upaya ini dilakukan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Bahkan, ibu rumah tangga turut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga, seperti bercocok tanam cabai atau tanaman lain yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi maupun tambahan pendapatan keluarga.

Meskipun sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan melakukan berbagai upaya tambahan, tingkat

kesejahteraan petani di Kecamatan Kertasemaya masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara terhadap 10 orang warga di Kecamatan Kertasemaya, diketahui bahwa pendapatan petani dalam satu bulan rata-rata masih berada di bawah Rp2.000.000.

Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa penghasilan petani masih berada di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Indramayu yang saat ini telah mencapai Rp2.900.000 per bulan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pendapatan antara pendapatan petani per bulan dengan standar upah minimum yang ditetapkan, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Kertasemaya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kecamatan Kertasemaya masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait rendahnya tingkat pendapatan petani. Kesenjangan antara pendapatan petani dan Upah Minimum Regional Kabupaten Indramayu menjadi indikator perlunya perhatian dan upaya yang lebih serius dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani agar sektor pertanian dapat menjadi sumber penghidupan yang lebih layak dan berkelanjutan bagi masyarakat Kecamatan Kertasemaya.

Menurut Soekartawi (2003), peningkatan produktivitas merupakan kunci utama untuk memperbaiki pendapatan petani karena efisiensi biaya dan peningkatan hasil panen akan secara langsung menaikkan penerimaan. Selain itu, strategi lain yang dapat dilakukan adalah pengembangan nilai tambah melalui diversifikasi produk pertanian, di mana hasil panen diolah menjadi produk turunan bernilai jual lebih tinggi (Sari, D. P., 2020).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani berbasis kelembagaan kelompok tani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Padahal, kelembagaan kelompok tani memiliki peran strategis

dalam memperkuat posisi petani, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Research gap dari penelitian ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi yang tepat dalam meningkatkan pendapatan petani melalui pendekatan kelembagaan kelompok tani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kebijakan pertanian daerah, serta menjadi acuan bagi pemerintah dan kelompok tani dalam merumuskan langkah-langkah peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Melihat kondisi tersebut, usaha tani di Kecamatan Kertasemaya memerlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekaligus mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Diperlukan sinergi antara petani, kelompok tani dan penyuluh pertanian dalam merumuskan langkah-langkah yang dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan petani.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk **“Menganalisis Strategi Peningkatan Pendapatan Petani, Dengan Studi Kasus Pada Kelompok Tani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu”**. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi petani serta menawarkan strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas maka dapat di indentifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Menurunnya jumlah produksi beras.

Produksi beras di Kabupaten Indramayu mengalami tren penurunan dari tahun 2022 hingga 2024, meskipun Kabupaten Indramayu memiliki luas panen tanaman padi paling tinggi di antara wilayah CIAYUMAJAKUNING.

- b. Banyaknya hambatan dan tantangan yang di hadapi petani yang dapat mengurangi jumlah produksi padi.

Hambatan: Keterbatasan akses permodalan, sarana produksi, dan teknologi pertanian yang membuat petani sulit meningkatkan produktivitas. Kondisi kekeringan serta keterbatasan sistem irigasi yang menghambat keberlangsungan masa tanam dan menurunkan hasil produksi. Akses pemasaran hasil panen masih terbatas sehingga distribusi hasil pertanian tidak maksimal.

Tantangan: Harga padi yang cenderung fluktuatif, sehingga pendapatan petani sulit diprediksi dan tidak stabil. Dukungan dari pemerintah daerah, penyuluh pertanian, serta kerjasama antar kelompok belum optimal, sehingga menuntut strategi baru untuk memperkuat kelembagaan petani.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis dan strategi peningkatan pendapatan petani studi kasus kelompok tani Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu”, peneliti membatasi masalah pada hal-hal berikut untuk memastikan bahwa pembahasan yang akan diberikan sesuai dengan konteks masalah :

- a. Penelitian ini hanya melibatkan peneliti, kelompok tani, staf penyuluhan dan aparat desa di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- b. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- c. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif seperti wawancara dan berfokus mengumpulkan data.
- d. Ruang lingkup penelitian berfokus pada pendapatan petani dan strategi peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu ?

- b. Bagaimana faktor faktor yg mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu ?
- c. Bagaimana strategi yg di lakukan klompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- b. Mengetahui dan menganalisis bagaimana faktor faktor yg mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
- c. Mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi yg di lakukan klompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian dalam bidang ekonomi pertanian, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan petani. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, seperti penggunaan input produksi, biaya usaha tani, dan strategi pengelolaan hasil pertanian.

1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Syekh Nurjati Cirebon, kemudian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman. Selain itu sebagai wadah pengaplikasian ilmu yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan dengan praktek sebenarnya di lapangan.

2) Bagi akademik

Penelitian ini sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3) Bagi petani

Penelitian ini diharapkan dapat membantu khususnya para petani agar bisa meningkatkan penghasilan panen mereka dan meningkatkan pendapatan mereka.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan agar dapat berkontribusi dalam hal memberikan masukan yang positif dan informasi kepada pihak yang terkait khususnya para petani. Kemudian penelitian ini juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah guna untuk memberikan perhatian lebih terhadap masalah-masalah yang ada, dan penelitian ini juga dapat menjadi Solusi permasalahan untuk meningkatkan penghasilan panen dan dapat meningkatkan pendapatan petani melalui strategi-strategi yang di sajikan di penelitian ini.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi. Perlu dilakukan kajian terhadap karya dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan kajian yang penulis temukan sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel 1.4.

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
1	Suyatna et al., (2018)	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan kesejahteraan petani di Sleman dan Gunungkidul tidak hanya dipengaruhi oleh produksi pertanian, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti liberalisasi pasar dan perubahan iklim.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan karena sama-sama meneliti tentang peningkatan pendapatan petani, namun berbeda lokasi dan fokus pembahasannya.
2	Ambarwati et al., (2023)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi dalam program IP Padi 400 di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Sukoharjo.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan dalam karena sama-sama meneliti di sektor pertanian, namun penelitian sebelumnya hanya fokus ke pengaruh bukan ke strategi.

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
3	Almaida Hatibaea (2025)	Kuantitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan karena sama-sama sektor pertanian, namun fokus kepada pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumberdaya.
4	Dewi Yanti Br. Butar (2023)	Regresi Linier Berganda dan SWOT	Hasil penelitian ini menunjukkan pengalaman petani, harga gabah, dan biaya produksi berpengaruh signifikan; strategi agresif (kuadran I).	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat relevan karena fokus pada strategi peningkatan pendapatan petani padi.
5	Ahmad Junaedi et al., (2025)	Kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbatasan teknologi pertanian merupakan salah satu faktor yang membatasi produktivitas padi.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan pada aspek teknologi pertanian, namun tidak membahas strategi peningkatan.

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
6	Maria Bano et al., (2021)	Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan model kemitraan (benih unggul dan modal) meningkatkan pendapatan; metode tanam jajar legowo lebih menguntungkan.	Penelitian ini dan sebelumnya relevan dengan fokus strategi usaha tani untuk peningkatan pendapatan.
7	Utari Seplida et al., (2020)	Deskriptif dan Kuantitatif (Regresi & SWOT)	Hasil penelitian ini menunjukkan luas lahan, produksi, dan modal signifikan; strategi peningkatan berbasis faktor produksi.	Penelitian ini dan sebelumnya sangat relevan karena fokus pada variabel pendapatan dan strategi.
8	Hidayat & Handayani (2024)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil panen padi, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan. Dan keterbatasan modal dapat membatasi	Penelitian ini dan sebelumnya relevan dalam konsep peningkatan pendapatan petani, namun berbeda pada fokus dan pendekatan.

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
			penggunaan input, yang pada gilirannya menghambat produktivitas dan pendapatan petani.	
9	Ferry Febriansyah (2024)	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat strategi utama: peningkatan SDM, peralatan, manajemen, dan keadilan.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan dalam konteks strategi ekonomi, tetapi berbeda sektor (kerajinan).
10	Indy Ni'matul Atiyah (2025)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa strategi melalui pelatihan, teknologi, diversifikasi, dan kemitraan.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan karena menyoroti strategi peningkatan pendapatan masyarakat, berbeda pada objek (tambak) dan lokasi penelitian serta fokus pembahasannya.

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
11	M. Fahmariza (2021).	Kuantitatif survei kelompok tani, analisis korelasi/regresi.	Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja kelembagaan kelompok tani berhubungan signifikan dengan pendapatan usahatani; kelembagaan yang lebih baik pendapatan lebih tinggi	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan karena objek penelitian sama di kelompok tani pada variabel pendapatan.
12	I.L. Arham & Soeryo Adiwibowo (2022).	Studi lapangan kualitatif-kuantitatif; survei rumah tangga dan analisis deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan iklim/kemarau menurunkan produktivitas dan pendapatan; adaptasi strategi mitigasi (irigasi, diversifikasi) diperlukan.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya relevan karena sama ingin mengetahui pendapatan dan contoh strategi adaptasi yang relevan untuk rekomendasi strategi peningkatan pendapatan.

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
13	Fityan Alghifari et al. (2024)	Kuantitatif survei adopsi inovasi, analisis regresi/teori difusi inovasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan Adopsi IPHA berkontribusi pada peningkatan efisiensi air, produktivitas, dan pendapatan petani; faktor adopsi (pengetahuan, akses) menentukan besaran efek.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat relevan karena langsung terkait strategi teknis peningkatan pendapatan.
14	V. Darwis (2023).	Studi kasus evaluatif; kombinasi wawancara, dokumen program, analisis kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan kemitraan/korporasi mampu meningkatkan pendapatan melalui akses pasar, jasa teknis, dan modal, namun hasil bergantung pada desain kontrak & keadilan pembagian manfaat.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat relevan untuk strategi kelembagaan & pemasaran pada kelompok tani di Kertasemaya.

No	Peneliti & Tahun	Metode	Hasil penelitian	Relevansi
15	E. Rasmikayati (2023).	Kuantitatif deskriptif; survei praktik pascapanen dan analisis hubungan dengan pendapatan.	Hasil penelitian ini menunjukkan penanganan pascapanen (penyortiran, penyimpanan, akses pasar) meningkatkan nilai jual dan pendapatan; banyak petani belum menerapkannya karena biaya/pengetahuan.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sangat relevan karena langsung mengenai cara meningkatkan pendapatan

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada strategi peningkatan pendapatan di berbagai sektor produktif seperti pertanian, perikanan, UMKM, dan kerajinan. Namun, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu :

1. Belum banyak penelitian yang meneliti secara spesifik strategi peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.
2. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif atau kombinasi kuantitatif-kualitatif, sementara penelitian ini menitikberatkan pada analisis kualitatif deskriptif berbasis kondisi sosial-ekonomi petani lokal.

3. Faktor-faktor seperti akses modal, teknologi, dan kelembagaan kelompok tani belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks wilayah Indramayu.
4. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji hubungan antar variabel ekonomi, sedangkan penelitian ini menekankan pada perumusan strategi nyata dan aplikatif untuk meningkatkan pendapatan petani.

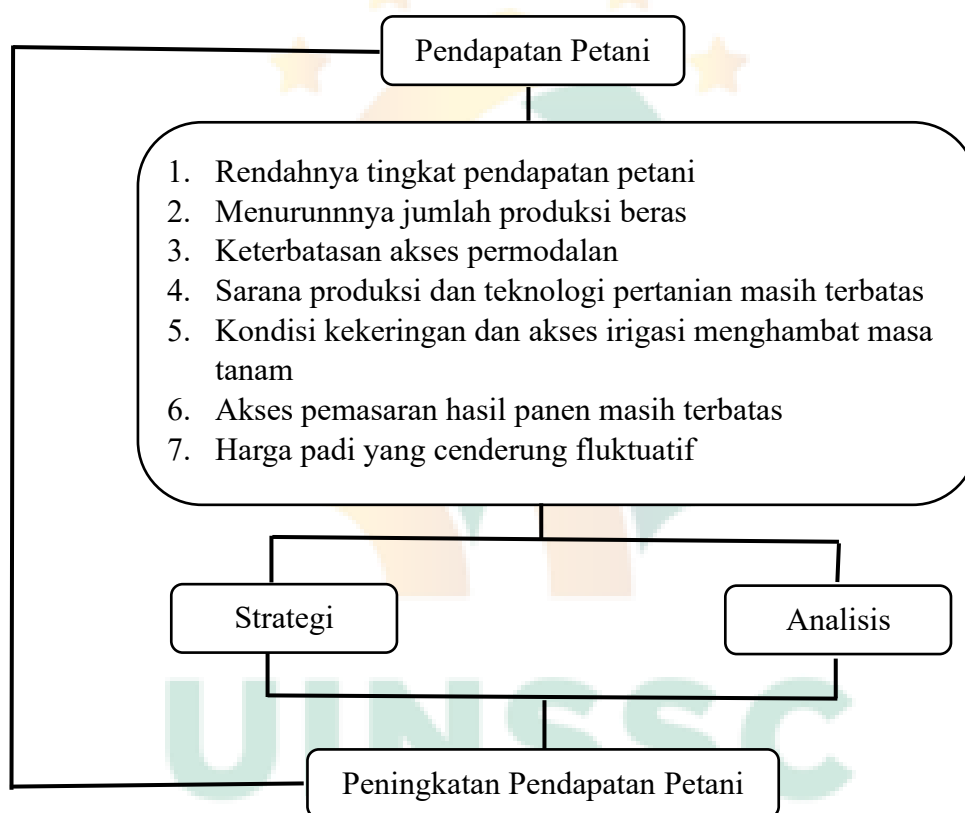
Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam memperkaya teori dan praktik ekonomi pertanian lokal, terutama terkait strategi peningkatan pendapatan petani padi di wilayah Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.



E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu dasar pemahaman yang akan memengaruhi dasar dari pemahaman orang lain. Oleh karena itu, kerangka pemikiran dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran yang akan dituangkan ke dalam bentuk penelitian atau dalam bentuk karya tulis.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk/ gambar berikut:



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran
 Sumber : Diolah peneliti 2025

Dari kerangka konsep berikut dapat dijelaskan bahwa dasar kerangka konsep ini yaitu memiliki dua teori, teori Cobb-Douglas dan teori pendapatan mikro. Teori Cobb-Douglas dikemukakan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928, yang menjelaskan hubungan antara input produksi

dan output yang dihasilkan. Teori ini menjelaskan, tingkat produksi (output) dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi seperti modal (capital) dan tenaga kerja (labor). Dalam konteks pertanian, teori ini menegaskan bahwa semakin besar penggunaan modal (biaya pembelian benih, pupuk, alat pertanian, dan tenaga kerja), maka hasil produksi pertanian akan meningkat. Peningkatan hasil produksi ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Dengan kata lain, teori Cobb-Douglas menjelaskan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor penting yang menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh petani.

Kemudian teori pendapatan mikro, dalam ekonomi mikro pendapatan di istilahkan sebagai Total Revenue (TR), atau total penerimaan yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga barang (P) dengan jumlah barang yang terjual (Q). Jumlah barang (Q) memiliki berbagai macam jenis diantaranya seperti modal, tenaga kerja, luas lahan, bahan baku dan teknologi. Dalam konteks usaha tani, pendapatan petani merupakan total penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian. Teori ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu harga produk pertanian dan jumlah produksi.

Jumlah produksi (Q) sangat bergantung pada faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, luas lahan, bahan baku, dan teknologi. Dengan demikian, untuk meningkatkan pendapatan, petani perlu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi tersebut agar jumlah produksi (Q) meningkat. Teori ini sejalan dengan teori Cobb-Douglas yang menekankan pentingnya modal dan tenaga kerja dalam meningkatkan output, sehingga kedua teori ini dapat saling berkaitan dalam menjelaskan hubungan antara faktor produksi dan pendapatan petani.

Dalam penelitian ini, teori Cobb-Douglas digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (seperti modal, tenaga kerja, dan luas lahan) terhadap hasil produksi pertanian. Sementara teori pendapatan ekonomi mikro digunakan untuk memahami bagaimana hasil

produksi tersebut memengaruhi pendapatan petani melalui mekanisme penerimaan (Total Revenue).

Kedua teori ini menjadi dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran bahwa peningkatan modal, tenaga kerja, penggunaan teknologi yang tepat, pemilihan bahan baku yang baik dan penggunaan lahan yang optimal akan meningkatkan hasil produksi, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh harus bersifat rasional, empiris, dan sistematis. (Ali et al., (2022) dalam (Arvyanda et al., 2023). Penggunaan metode penelitian ini membuat pelaksanaan penelitian lebih terstruktur dan terarah, karena dengan metode yang dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan kejelasan mengenai apa yang diteliti serta bagaimana penelitian dilakukan. (Ramdhan, 2021).

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat proses penelitian. Menurut Sugiyono (2022) Deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri ciri, sifat-sifat suatu fenomena, melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan (Zalza Galathea Yemima Seubelan & Nur Widyawati, 2024) Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kecamatan kertasemaya, tepatnya di setiap kelompok tani yang berada di setiap desa di kecamatan kertasemaya kabupaten indramayu.

Pelaksanaan penelitian ini di lakukan dalam kurun waktu Lima bulan, mulai dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Februari 2026.

3. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber informan pertama. Data primer bisa didapatkan lewat wawancara langsung maupun wawancara tak langsung, observasi, diskusi kelompok, dan hasil observasi bersama. (Arvyanda et al., 2023). Data primer ini diperoleh langsung dari lapangan melalui metode pengumpulan informasi yang di lakukan peneliti.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. (Arvyanda et al., 2023). Data sekunder di dapat melalui studi literature yang berasal dari media internet, jurnal, buku, skripsi, catatan yang telah ada, atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum yang memuat informasi tentang pendapatan petani untuk melengkapi data primer.

4. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini,

informan dipilih secara sengaja oleh peneliti karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti.

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua petani memiliki informasi yang dibutuhkan, sehingga hanya individu tertentu yang dianggap relevan dan representatif dijadikan sebagai informan.

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini berjumlah dua puluh delapan (28) informan/orang yaitu perwakilan staf penyuluhan, aparat desa, ketua kelompok tani dan satu perwakilan anggota dari setiap desa di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Kriteria informan adalah sebagai berikut :

- 1) Merupakan ketua kelompok dan anggota tani yang aktif
 - a. Masih aktif memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan kelompok tani di desanya.
 - b. Anggota masih aktif ikut serta dalam kegiatan pertanian.
 - c. Memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha tani, pembinaan anggota, serta pengambilan keputusan dalam kegiatan kelompok.
- 2) Memiliki pemahaman tentang kondisi sosial dan ekonomi petani
 - a. Mengetahui secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, baik dari aspek produksi, modal, maupun pemasaran hasil.
- 3) Mewakili kelompok tani di tingkat desa
 - a. Dipilih satu ketua kelompok dan satu anggota tani dari masing masing desa sebagai perwakilan informan, karena dianggap paling memahami kondisi pertanian di wilayahnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian untuk mendapatkan data (Nasution, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian ini melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang di gunakan dalam Penelitian ini sebagai berikut :

a. Studi literatur

Dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan, untuk memperoleh dasar teori dan informasi terkait perilaku konsumen dalam keputusan pembelian.

b. Observasi

Pengamatan langsung di lokasi penelitian terkait permasalahan yang terjadi untuk memahami kondisi atau fenomena yang relevan. Peneliti akan melakukan observasi langsung ke kelompok tani di kecamatan kertasemaya kabupaten indramayu.

c. Wawancara

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dalam penelitian ini. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya atau semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi lebih mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan perwakilan dari staf penuluhan, aparat desa, ketua klompok dan satu perwakilan anggota di masing masing desa yang berada di kecamatan kertasemaya kabupaten indramayu. adapun lebih jelasnya terkait informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah orang
1	Ketua kelompok tani	13
2	Anggota kelompok tani	13

3	Staf penyuluhan	1
4	Aparat desa	1
Jumlah		28

Sumber : Diolah peneliti 2025

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen dokumen seperti laporan, foto, video atau arsip lainnya yang mendukung penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto dengan para ketua kelompok tani pasca wawancara berlangsung serta pihak lain yang memberi informasi.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan komponen terpenting dalam suatu penelitian, data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu di kelompokkan dengan tujuan untuk menemukan informasi yang nantinya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dari suatu permasalahan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang di cetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Pendekatan ini terdapat tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Tahapan pertama reduksi data. Reduksi data merupakan tahap menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi agar mudah di pahami. Pada tahapan ini data yang tergolong relevan akan dipilih sebagai runtutan proses analisis yang di lakukan terkait cara atau strategi yang di lakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani di kecamatan kertasemaya kabupaten indramayu.

Tahapan kedua yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan tahap dimana data yang telah relevan di sajikan secara sistematis dan bermakna.

Dalam proses ini peneliti menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti.

Tahapan terakhir penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan adalah proses dimana data data yang telah di kumpulkan, sajikan dan di verifikasi untuk menyusun sebuah kesimpulan yang di dasari dari temuan yang ada. Dalam tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan data yang telah di analisis untuk menggambarkan cara atau strategi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan pendapatan petani di kecamatan kertasemaya kabupaten indramayu.

7. Keabsahan data

Sebagai pembuktian validasi atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Data yang dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan yang nantinya akan diminta kesepakatan/keterangan dengan tiga sumber data tersebut.

Terdapat tiga jenis triangulasi yang akan di terapkan yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Data akan diperoleh dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan kelompok tani, staf penyuluhan dan perangkat desa yang berada di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keandalan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi Metode

Penelitian ini akan menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan berbagai metode

ini, peneliti dapat memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi di lapangan serta data dari dokumen resmi. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi potensi kesalahan yang mungkin terjadi dalam satu metode tertentu.

c. Triangulasi Waktu

Penerapan triangulasi waktu dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian, data akan dikumpulkan melalui wawancara dan survei yang dilakukan pada beberapa waktu yang berbeda, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap perubahan perspektif responden seiring berjalannya waktu. Pendekatan ini membantu dalam mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mengurangi bias dalam hasil penelitian.

Dengan menerapkan triangulasi dalam analisis data, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis strategi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat di jelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menyajikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian. Selain itu, penulis juga menyajikan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis memaparkan tujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang cukup mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan analisis dan memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian.

BAB III KONDISI OBJEKTIF

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai pemahaman yang cukup mengenai objek penelitian, sehingga dapat membantu penulis dalam menentukan kerangka analisis dan melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai gambaran umum penelitian, dan hasil analisis data dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran.